

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS
DEEP LEARNING DALAM MEMBENTUK KARAKTER
MULTIKULTURAL DI MTS AL MA'RUF
DENPASAR BALI**

TESIS

**OLEH
TRI MARDIANSAH
NPM 22302011050**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
AGUSTUS 2025**

ABSTRAK

Mardiansah, Tri. 2025. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Deep Learning Dalam Membentuk Karakter Multikultural di MTs Al Ma'ruf Denpasar*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Malang. Pembimbing: Dr. Dian Mohammad Hakim, M.Pd.I, dan Dr. Moh. Muslim, M.Ag.

Kata kunci: Pembelajaran Mendalam, Pembelajaran Berkesadaran, Pembelajaran Bermakna, Pembelajaran Menyenangkan, multikultural.

Di tengah dinamika global yang semakin kompleks, pendidikan dihadapkan pada tantangan serius dalam membentuk karakter peserta didik yang mampu hidup damai dalam masyarakat multikultural. Kasus-kasus intoleransi, diskriminasi, dan konflik berbasis agama, baik secara global seperti konflik Israel-Palestina maupun secara nasional di Indonesia, menegaskan urgensi penguatan pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai toleransi, empati, dan keterbukaan. Dalam konteks lokal, Kota Denpasar sebagai ibu kota Provinsi Bali mencerminkan masyarakat yang majemuk dan plural. Umat Islam hidup berdampingan dengan umat Hindu, Kristen, Buddha, dan Konghucu. MTs Al Ma'ruf Denpasar sebagai lembaga pendidikan Islam berada dalam ruang sosial multikultural ini, dan menarik untuk dikaji bagaimana pendekatan pedagogis mereka menjawab tantangan keragaman tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* dalam membentuk karakter multikultural siswa di MTs Al Ma'ruf Denpasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Sumber data meliputi kepala madrasah, waka kurikulum, guru PAI, serta siswa kelas VII dan VIII. Analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman yang meliputi pengumpulan data, penyajian data, kondensasi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* disusun secara sistematis dan kontekstual oleh guru PAI dengan mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam tujuan dan modul ajar untuk membentuk karakter siswa agar mampu hidup dalam masyarakat majemuk. (2) Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahapan yang terintegrasi dengan prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*, meliputi refleksi personal, aktivitas kolaboratif bermakna, hingga perenungan nilai dan suasana belajar yang menyenangkan, yang mendorong lahirnya sikap toleran dan empati. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek kognitif, afektif, dan emosional melalui jurnal reflektif, tugas aplikatif, serta aktivitas kreatif, yang mendorong terbentuknya karakter multikultural yang inklusif dan harmonis. Implikasi dari penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* dalam pembelajaran PAI bukan hanya meningkatkan pemahaman keagamaan siswa, tetapi juga membentuk karakter yang inklusif dan toleran dalam masyarakat majemuk.

ABSTRACT

Mardiansah, Tri. 2025. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Deep Learning Dalam Membentuk Karakter Multikultural di MTs Al Ma'ruf Denpasar*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Malang. Pembimbing: Dr. Dian Mohammad Hakim, M.Pd.I, dan Dr. Moh. Muslim, M.Ag.

Keywords: Deep Learning, Mindful Learning, Meaningful Learning, Joyful Learning, Multiculturalism

Amidst the increasingly complex dynamics of globalization, education faces a serious challenge in shaping the character of students to live peacefully in multicultural societies. Cases of intolerance, discrimination, and religious-based conflicts both globally, such as the Israel–Palestine conflict, and nationally in Indonesia highlight the urgent need for an educational approach that instills values of tolerance, empathy, and openness. In the local context, Denpasar City, as the capital of Bali Province, exemplifies a diverse and pluralistic society. Muslims live side by side with Hindus, Christians, Buddhists, and Confucians. MTs Al Ma'ruf Denpasar, an Islamic educational institution situated within this multicultural social space, offers a compelling case for how pedagogical approaches respond to such diversity.

This study aims to describe the planning, implementation, and evaluation of Islamic Religious Education learning based on mindful, meaningful, and joyful learning approaches in shaping students' multicultural character at MTs Al Ma'ruf Denpasar. Employing a qualitative case study method, data were collected through in-depth interviews, participatory observations, and document analysis. Data sources included the principal, curriculum coordinator, Islamic Religious Education teachers, and students from grades VII and VIII. Data were analyzed using Miles & Huberman's interactive model, encompassing data collection, display, condensation, and conclusion drawing.

The findings reveal that (1) the planning of learning is systematically and contextually developed by teachers through the integration of multicultural values into learning objectives and modules, aiming to shape students' character for living harmoniously in a plural society; (2) learning implementation is conducted through three integrated stages introduction, core, and closing applying principles of mindful, meaningful, and joyful learning, such as personal reflection, collaborative contextual activities, and value internalization in a positive learning environment that fosters empathy and tolerance; and (3) evaluation is conducted comprehensively, encompassing cognitive, affective, and emotional aspects through reflective journals, applied tasks, and creative activities, which contribute to the development of inclusive and multicultural character. The study concludes that mindful, meaningful, and joyful learning in Islamic Religious Education not only enhances students' religious understanding but also nurtures inclusive and tolerant character within diverse social contexts.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Era globalisasi saat ini, isu keberagaman budaya dan agama menjadi perhatian utama di berbagai belahan dunia. Masyarakat internasional semakin dihadapkan pada tantangan hidup bersama dalam lingkungan multikultural yang kompleks. Ketegangan berbasis identitas, termasuk yang bersumber dari perbedaan agama, ras, dan budaya, kerap kali memicu konflik horizontal. Salah satu contoh nyata adalah konflik berkepanjangan antara Israel dan Palestina yang tidak hanya melibatkan persoalan politik dan wilayah, tetapi juga membawa dampak psikososial terhadap hubungan antaragama, terutama antara Muslim dan Yahudi (UNESCO, 2019; Nimer & Smith, 2016).

Di berbagai negara Barat, diskriminasi terhadap minoritas Muslim juga menjadi tantangan serius dalam pembangunan masyarakat inklusif (Maskuri & Minhaji, 2019). Isu-isu global ini menunjukkan bahwa pendidikan yang mampu menanamkan sikap saling menghargai, empati, dan dialog lintas iman sangatlah penting untuk mewujudkan perdamaian dunia.

Indonesia sebagai negara multikultural menghadapi tantangan serupa. Meskipun dikenal sebagai negara dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika, dinamika hubungan antaragama dan antarbudaya di Indonesia kerap kali menghadirkan ketegangan, baik secara sosial maupun politik. Kasus-kasus intoleransi, ujaran kebencian berbasis agama, serta diskriminasi terhadap

kelompok minoritas masih terjadi di berbagai wilayah (Hakim, 2019; Mustafida, 2020).

Di sektor pendidikan, tantangan ini tercermin dalam lemahnya penguatan karakter multikultural, di mana pendidikan agama masih dominan bersifat normatif, kognitif, dan kurang kontekstual (Sahin, 2018). Padahal, pendidikan seharusnya berperan strategis dalam membentuk generasi yang inklusif, toleran, dan siap hidup berdampingan dalam masyarakat yang majemuk secara agama maupun budaya (Banks, 2008; Huda et al., 2022).

Pendidikan Agama Islam sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional memegang tanggung jawab strategis untuk membentuk generasi yang tidak hanya saleh secara spiritual, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan kesiapan hidup damai di tengah keberagaman. Namun, sebagaimana dikritik oleh Sahin (2018) dan Hakim (2020), pendekatan pengajaran PAI masih dominan bersifat kognitif-doktrinal dan minim ruang untuk eksplorasi nilai-nilai kontekstual. Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan antara pemahaman ajaran agama dan praktik sosial keagamaan yang reflektif dan humanis.

Dalam kerangka reformasi pendidikan nasional, Kemendikdasmen melalui Kurikulum Merdeka (Permendikdasmen No. 13 Tahun 2025) menekankan pentingnya profil lulusan, yang salah satu dimensinya adalah kewargaan. Ini membuka peluang bagi sekolah dan guru untuk merancang pembelajaran yang kontekstual, reflektif, dan berbasis karakter. Deep learning, sebagai pendekatan pembelajaran sadar, tingkat tinggi, terbukti efektif dalam

membentuk keterampilan berpikir kritis, empati, dan kolaborasi sosial (Zhang et al., 2024; Dede, 2014). Dengan demikian, pendekatan ini sangat relevan untuk diterapkan dalam pendidikan agama, khususnya dalam membangun kesadaran multikultural.

Kondisi ini sangat relevan dengan apa yang terjadi di lingkungan MTs Al Ma'ruf Denpasar yang telah menerapkan pendekatan *deep learning* dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter multikultural siswa. Kota Denpasar sebagai ibu kota Provinsi Bali merupakan wilayah yang memiliki komposisi masyarakat yang sangat majemuk, baik dari segi etnis, budaya, maupun agama. Masyarakat Bali dikenal dengan kehidupan sosial yang plural, di mana mayoritas beragama Hindu, tetapi juga hidup berdampingan dengan umat Muslim, Kristen, Katolik, Buddha, dan Konghucu.

Dalam konteks kehidupan sosial yang majemuk di Bali, sejumlah siswa MTs Al Ma'ruf Denpasar menunjukkan perilaku yang mencerminkan karakter multikultural secara konkret dan konsisten. Mereka mampu berinteraksi secara harmonis dengan teman sebaya maupun masyarakat dari latar belakang agama dan budaya yang berbeda. Perilaku tersebut tercermin saat siswa turut serta dalam kegiatan keagamaan umat lain sebagai bentuk solidaritas sosial, bersikap sopan saat melintasi prosesi adat Hindu, hingga menunjukkan empati terhadap teman non-Muslim yang sedang merayakan hari besar keagamaan. Mereka juga terbiasa menggunakan sapaan yang ramah dan tidak diskriminatif, serta menunjukkan keterbukaan saat berdialog tentang perbedaan agama dalam diskusi kelas. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa tidak hanya memahami

ajaran Islam secara normatif, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilainya dalam relasi sosial yang inklusif.

Fenomena ini menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam, mengingat tantangan pendidikan multikultural saat ini adalah bagaimana membentuk generasi yang mampu hidup berdampingan di tengah keberagaman tanpa kehilangan identitas religiusnya. Studi oleh Banks (2008) menyatakan bahwa pendidikan multikultural yang efektif harus mampu membentuk kesadaran kritis dan empati lintas budaya melalui pengalaman belajar yang reflektif dan kontekstual.

Dalam hal ini, perilaku siswa MTs Al Ma'ruf menjadi bukti nyata bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis nilai-nilai *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* berkontribusi dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya religius secara personal, tetapi juga toleran dan terbuka dalam kehidupan sosial. Temuan ini sejalan dengan penelitian Abu-Nimer & Smith (2016) yang menekankan bahwa pendidikan agama yang bersifat inklusif dapat menjadi media penting dalam membentuk sikap damai dan mengurangi bias antar kelompok. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menelusuri bagaimana strategi pedagogis di MTs Al Ma'ruf mampu mentransformasikan ajaran Islam ke dalam praktik kehidupan multikultural siswa secara otentik dan berkelanjutan.

Meskipun literatur internasional telah banyak membahas konsep *deep learning* dalam pendidikan umum, penerapannya dalam konteks Pendidikan Agama Islam di Indonesia masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian

pendidikan agama di Indonesia masih fokus pada pendekatan kognitif dan hafalan, dengan sedikit perhatian pada aspek kesadaran reflektif dan pembelajaran bermakna (Hakim, 2020; Muslim, 2021). Bahkan, pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* dalam konteks pendidikan Islam di lingkungan multikultural seperti Bali masih jarang ditemukan.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang menyinggung pendidikan karakter atau multikulturalisme cenderung tidak mendalami bagaimana proses pembelajaran sehari-hari di kelas dapat membentuk karakter multikultural siswa secara konkret (Mustafida, 2021). Padahal, membentuk karakter yang menghargai perbedaan agama, budaya, dan pandangan hidup sangat penting di tengah konteks sosial yang semakin kompleks. Menurut (Banks, 2008), pendidikan multikultural yang efektif memerlukan pendekatan pedagogis yang bersifat transformatif, bukan hanya menambahkan konten tentang keragaman dalam kurikulum. Dengan menggunakan pendekatan *deep learning*, penelitian ini berupaya menunjukkan bahwa nilai-nilai multikultural tidak hanya dapat diajarkan, tetapi juga dialami secara langsung oleh siswa melalui proses belajar yang reflektif dan menyenangkan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti merumuskan fokus dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* dalam membentuk karakter multikultural di MTs Al Ma'ruf Denpasar, Bali?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* dalam membentuk karakter multikultural di MTs Al Ma'ruf Denpasar, Bali?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* dalam membentuk karakter multikultural di MTs Al Ma'ruf Denpasar, Bali?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini ditujukan untuk memberikan deskripsi, analisis, dan interpretasi terhadap:

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* dalam membentuk karakter multikultural di MTs Al Ma'ruf Denpasar, Bali.
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* dalam membentuk karakter multikultural di MTs Al Ma'ruf Denpasar, Bali.
3. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* dalam membentuk karakter multikultural di MTs Al Ma'ruf Denpasar, Bali.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan kegunaan secara teoritis dan praktis. Hal ini dapat dipahami melalui penjelasan berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam di konteks masyarakat multikultural. Pendekatan *deep learning* yang mencakup *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* menawarkan perspektif baru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Selain itu, penelitian ini memperluas penerapan teori pembelajaran konstruktivistik dan humanistik dalam pendidikan agama, dengan menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang mendalam dapat membentuk karakter multikultural siswa, seperti toleransi, empati, dan keterbukaan terhadap perbedaan.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, baik dalam konteks pembelajaran agama Islam maupun dalam pengembangan karakter peserta didik di lingkungan yang plural. Implementasi pendekatan *deep learning* diharapkan mampu menjawab kebutuhan pembelajaran yang lebih humanis, reflektif, dan kontekstual dalam

menghadapi tantangan keberagaman sosial dan budaya. Berikut adalah uraian manfaat praktis bagi masing-masing pihak:

a. Pendidik

Penelitian ini memberikan acuan praktis bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran agama Islam yang lebih kontekstual, menyenangkan, dan bermakna. Dengan memanfaatkan pendekatan *deep learning*, guru dapat mengintegrasikan pengalaman belajar yang melibatkan kesadaran diri, kedalaman makna, serta kebahagiaan dalam belajar. Hal ini sangat penting dalam membentuk karakter multikultural, terutama dalam menghadapi realitas sosial yang kompleks dan heterogen.

b. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini juga membuka ruang bagi studi lanjutan, baik dalam bentuk studi kualitatif yang lebih eksploratif maupun studi kuantitatif yang menguji efektivitas pendekatan *deep learning* dalam konteks pendidikan agama Islam. Selain itu, pendekatan ini juga bisa diperluas ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau ke konteks masyarakat yang berbeda.

E. Definisi Operasional

Berdasarkan fokus penelitian sebelumnya, terdapat beberapa istilah yang harus terlebih dulu dijelaskan demi memberikan pemahaman dalam penelitian ini. Istilah-istilah tersebut antara lain sebagaimana yang dijelaskan berikut ini:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Deep Learning*

Dalam penelitian ini, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Deep Learning* dioperasionalkan sebagai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengintegrasikan pendekatan mendalam (*deep learning*) melalui tiga dimensi utama: *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*.

2. Membentuk Karakter Multikultural

Dalam penelitian ini, membentuk karakter multikultural dioperasionalkan sebagai pembentukan sikap dan perilaku peserta didik yang mencerminkan keterbukaan, toleransi, serta penghargaan terhadap keberagaman agama, budaya, dan pandangan hidup. Karakter ini ditunjukkan melalui kemampuan hidup berdampingan secara damai, menjalin interaksi sosial yang inklusif, serta menjaga identitas keislaman dalam konteks masyarakat yang multikultural, seperti di Denpasar, Bali.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Mindful*, *Meaningful*, dan *Joyful Learning* dalam Membentuk Karakter Multikultural di MTs Al Ma'ruf Denpasar, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran PAI berbasis *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* dirancang sistematis dan kontekstual, dengan tujuan tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter multikultural melalui modul ajar reflektif, bermakna, dan menyenangkan.
2. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui tahap pendahuluan, inti, dan penutup, dengan menumbuhkan kesadaran, mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, serta menutup dengan suasana ceria yang mendorong toleransi, empati, dan apresiasi terhadap perbedaan.
3. Evaluasi mencakup aspek kognitif, afektif, dan emosional melalui jurnal reflektif, tugas aplikatif, proyek sosial, serta aktivitas interaktif, yang secara terpadu membentuk karakter religius, inklusif, dan harmonis di tengah keberagaman.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan yang diperoleh, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru PAI diharapkan terus mengembangkan kreativitas dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran berbasis *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* secara konsisten, karena terbukti meningkatkan pemahaman agama sekaligus membentuk karakter adaptif terhadap keberagaman.
2. MTs Al Ma'ruf Denpasar sebaiknya memberikan dukungan optimal melalui pelatihan guru, pengembangan modul ajar kontekstual, serta penciptaan lingkungan belajar yang inklusif, kolaboratif, dan menyenangkan.
3. Kementerian Agama dan pengelola kurikulum madrasah dapat mengadopsi pendekatan *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* sebagai model pedagogis di daerah multikultural, karena efektif mendukung profil lulusan yang religius, toleran, dan berkarakter luhur.
4. Peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan kajian ini melalui pendekatan kuantitatif atau penelitian tindakan kelas guna mengukur secara sistematis efektivitas pendekatan tersebut terhadap kompetensi spiritual, sosial, dan multikultural siswa di satuan pendidikan lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Attas, M. N. (1980). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Muslim Youth Movement of Malaysia (ABIM).
- Alamsyah, E., & Ahwa, D. F. (2020). Implementasi Metode Joyfull Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Alam Banyuwangi Islamic School. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 59–76. <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v1i1.12>
- Ali, N., Afwadzi, B., Abdullah, I., & Mukmin, M. I. (2021). Interreligious Literacy Learning as a Counter-Radicalization Method: A New Trend among Institutions of Islamic Higher Education in Indonesia. *Islam and Christian-Muslim Relations*, 32(4), 383–405. <https://doi.org/10.1080/09596410.2021.1996978>
- Alimah, A. (2020). Contemplative and Transformative Learning for Character Development in Islamic Higher Education. *Ulumuna*, 24(1), 1–23. <https://doi.org/10.20414/ujis.v24i1.384>
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives: complete edition*. Addison Wesley Longman.
- Asmani, J. M. (2011). *7 Tips Aplikasi PAIKEM*. Diva Press.
- Ausubel, D. P. (1968). *Educational Psychology: A Cognitive View*. Holt, Rinehart and Winston.
- Banks, J. A. (2008). *An Introduction to Multicultural Education*. Pearson/Allyn and Bacon.
- Banks, J. A. (2009). *Teaching Strategies for Ethnic Studies*. Pearson/Allyn & Bacon.
- Banks, J. A. (2019). *An Introduction to Multicultural Education (6th ed.)*. Pearson.
- Barron, B., & Darling-Hammond, L. (2008). *Teaching for Meaningful Learning: A Review of Research on Inquiry-Based and Cooperative Learning*. George Lucas Educational Foundation.
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (2011). *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. Open Road Media.
- Biggs, J. (1996). Enhancing teaching through constructive alignment. *Higher Education*, 32(3), 347–364. <https://doi.org/10.1007/BF00138871>
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). Train-the-Trainers: Implementing Outcomes-based Teaching and Learning in Malaysian Higher Education. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 8, 1–19. <https://doi.org/10.32890/mjli.8.2011.7624>
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods (5 ed.)*. Pearson Education.
- Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*. ASHE-ERIC Higher Education Report No. 1.
- Bransford, J. D., Brown, A. L., & Cocking, R. R. (2000). *How People Learn: Brain, Mind, Experience, and School*. National Academy Press.
- Brown, B. A., & Ryoo, K. (2008). Teaching science as a language: A “content-first” approach to science teaching. *Journal of Research in Science Teaching*,

- 45(5), 529–553. <https://doi.org/10.1002/tea.20255>
- Bruner, J. S. (1996). *The Culture of Education*. Harvard University Press.
- CAST. (2011). *Universal Design for Learning Guidelines Version 2.0*. CAST. <http://www.cast.org>
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan*. (3 ed.). PUSTAKA PELAJAR.
- Csikszentmihalyi, M. (1990). *Flow: The Psychology of Optimal Experience*. Harper & Row.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “What” and “Why” of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. Macmillan.
- Dick, W., & Carey, L. (1996). *The Systematic Design of Instruction*. HarperCollins College Publishers.
- Earl, L., & Katz, S. (2006). *Rethinking Classroom Assessment with Purpose in Mind*. Western and Northern Canadian Protocol.
- Earl, L. M. (2003). *Assessment as Learning: Using Classroom Assessment to Maximize Student Learning*. Corwin Press.
- Eck, D. L. (2006). What is Pluralism? In *The Pluralism Project at Harvard University*. <https://pluralism.org/what-is-pluralism>
- Flavell, J. H. (1979). Metacognition and cognitive monitoring: A new area of cognitive–developmental inquiry. *American Psychologist*, 34(10), 906–911. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.34.10.906>
- Fredrickson, B. L. (2001). The role of positive emotions in positive psychology: The broaden-and-build theory of positive emotions. *American Psychologist*, 56(3), 218–226. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.56.3.218>
- Gagné, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. Holt, Rinehart and Winston.
- Gay, G. (2018). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice, Third Edition*. Teachers College Press.
- Giroux, H. A. (2009). *Youth in a Suspect Society: Democracy or Disposability?* Palgrave Macmillan.
- Hakim, D. M. (2020). Transformasi Kurikulum Pesantren Melalui Metode Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Mengembangkan Pesantren : Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Hikam Malang. *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 39. <https://doi.org/10.33474/ja.v1i2.4975>
- Huda, C., Hanief, M., & Hakim, D. M. (2022). Islamic Religious Education Learning Strategy with Edutainment Insight in Improving Learning Motivation of Student. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 787–805. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2247>
- Illeris, K. (2009). Transfer of learning in the learning society: How can the barriers between different learning spaces be surmounted, and how can the gap between learning inside and outside schools be bridged? *International Journal of Lifelong Education*, 28(2), 137–148. <https://doi.org/10.1080/02601370902756986>
- Jensen, E. (2005). *Teaching with the Brain in Mind* (2nd ed.). ASCD.

- Kandlbinder, P. (2014). Constructive alignment in university teaching. *HERDSA News*, 36(3), 5–6. <https://search.informit.org/doi/10.3316/informit.150744867894569>
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen: Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.
- Kohn, A. (2004). *The Schools Our Children Deserve: Moving Beyond Traditional Classrooms and "Tougher Standards."* Houghton Mifflin.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice-Hall.
- Ladson-Billings, G. (2021). I'm Here for the Hard Re-Set: Post Pandemic Pedagogy to Preserve Our Culture. *Equity & Excellence in Education*, 54(1), 68–78. <https://doi.org/10.1080/10665684.2020.1863883>
- Langer, E. J. (1989). *Minding Matters: The Consequences of Mindlessness–Mindfulness* (pp. 137–173). [https://doi.org/10.1016/S0065-2601\(08\)60307-X](https://doi.org/10.1016/S0065-2601(08)60307-X)
- Lickona, T. (1996). Eleven Principles of Effective Character Education. *Journal of Moral Education*, 25(1), 93–100. <https://doi.org/10.1080/0305724960250110>
- Lubis, M., & Ariansyah, F. (2024). The Use of Deep Learning to Improve Teaching and Learning in Islamic Schools. *Journal of Pergunu and Contemporary Islamic Studies*, 1(1). <https://jurnal.pcpergunukotapasuruan.org/index.php/jpcis/article/view/22>
- Madjid, N. (1995). *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*. Paramadina.
- Marzano, R. J. (2007). *The Art and Science of Teaching: A Comprehensive Framework for Effective Instruction*. ASCD.
- Maskuri. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Visipress Media.
- Maskuri, M., Ma'arif, A. S., & Fanan, M. A. (2020). Mengembangkan Moderasi Beragama Mahasantri Melalui Ta'lim Ma'hadi di Pesantren Mahasiswa. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i1.11239>
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- McMillan, J. H. (2014). *Classroom Assessment: Principles and Practice for Effective Standards-Based Instruction*. Pearson.
- Mezirow, J. (1997). Transformative Learning: Theory to Practice. *New Directions for Adult and Continuing Education*, 1997(74), 5–12. <https://doi.org/10.1002/ace.7401>
- Mizani, Z. M. (2022). Inclusive-Pluralistic Islamic Religious Education Model As An Alternative To Investing The Values Of Religious Moderation. *Muslim Heritage*, 7(2), 487–504. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v7i2.5018>
- Moleong, L. J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif* ((Cet. XXV). PT Remaja Rosdakarya.
- Moll, L., Amanti, C., Neff, D., & González, N. (2005). Funds of Knowledge for Teaching: Using a Qualitative Approach to Connect Homes and Classrooms. In *Funds of Knowledge* (1st Editio, p. 17). Routledge.
- Mu'ti, A. (2023). Pluralistic Islamic religious education: A vision for Indonesia. *The Review of Faith & International Affairs*, 21(2), 121–127. <https://doi.org/10.1080/15570274.2023.2200280>

- Muhajir, A. (2022). Inclusion of pluralism character education in the Islamic modern boarding schools during the pandemic era. *Journal of Social Studies Education Research*, 13(2), 196–220.
- Muslim, M. (2021). Visi Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah Dasar Di Era Teknologi Digital. *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v3i1.8796>
- Mustafida, F. (2021). Multicultural Classroom Management: Strategies for Managing the Diversity of Students in Elementary Schools and Madrasah Ibtidaiyah. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 13(2), 84–96. <https://doi.org/10.18860/mad.v13i2.11061>
- Nasution, B., Prasetyo, A. H., Jibril, A. O., & Saputra, D. (2024). Deep Learning Opportunities in Progressive Islamic Education. *SYAMIL: Journal of Islamic Education*, 12(1), 173–187. <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/sy.v12i2.10002>.
- Newmann, F. M., Marks, H. M., & Gamoran, A. (1996). Authentic Pedagogy and Student Performance. *American Journal of Education*, 104(4), 280–312. <https://doi.org/10.1086/444136>
- Nizhnikov, S. (2017). Art and creativity the concept of spiritual creativity. *Proceedings of 4th International Conference on Education, Language, Art and Intercultural Communication (ICELAIC 2017)*. <https://doi.org/10.2991/icelaic-17.2017.118>
- Novak, J. D. (2010). *Learning, Creating, and Using Knowledge: Concept Maps as Facilitative Tools in Schools and Corporations* (2nd ed.). Routledge.
- Parekh, B. C. (2002). *Rethinking Multiculturalism: Cultural Diversity and Political Theory*. Harvard University Press.
- Paris, D., & Alim, H. S. (2017). *Culturally Sustaining Pedagogies: Teaching and Learning for Justice in a Changing World*. Teachers College Press.
- Perkins, D. N. (2009). *The Mind's Best Work*. Harvard University Press.
- Prof. DR. H. Abuddin Nata, M. A. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=orJADwAAQBAJ>
- Putra, N., & Lisnawati, S. (2013). *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Rakhmat, J. (2013). *Psikologi Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rogers, C. R. (1969). *Freedom to Learn*. Merrill.
- Roslan Mohd Nor, M., & Malim, M. (2014). Revisiting Islamic education: the case of Indonesia. *Journal for Multicultural Education*, 8(4), 261–276. <https://doi.org/10.1108/JME-05-2014-0019>
- Sahin, A. (2018). Critical issues in islamic education studies: Rethinking islamic and western liberal secular values of education. *Religions*, 9(11). <https://doi.org/10.3390/rel9110335>
- Schön, D. A. (1983). *The Reflective Practitioner: How Professionals Think in Action*. Basic Books.
- Shepard, L. A. (2000). The Role of Assessment in a Learning Culture. *Educational Researcher*, 29(7), 4–14. <https://doi.org/10.3102/0013189X029007004>
- Slavin, R. E. (2013). Cooperative Learning and Student Achievement. In R. E. Slavin (Ed.), *School and Classroom Organization*. Routledge.

- <https://doi.org/10.4324/9780203056950>
- Smith, G. A. (2002). Place-Based Education: Learning to Be Where We are. *Phi Delta Kappan*, 83(8), 584–594. <https://doi.org/10.1177/003172170208300806>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Elfabeta.
- Suyanto, B., Sirry, M., Sugihartati, R., Kartono, D. T., & Yani, M. T. (2024). Problems of religious literacy in Indonesian education. *Journal of Religious Education*, 72(2), 165–181. <https://doi.org/10.1007/s40839-024-00228-1>
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. ASCD.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (M. Cole, V. John-Steiner, S. Scribner, & E. Souberman (eds.)). Harvard University Press.
- Wiggins, G. (1990). The Case for Authentic Assessment. In *Practical Assessment, Research, and Evaluation* (Vol. 2). ERIC Clearinghouse. <https://doi.org/10.7275/e568-4470>
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). Understanding by Design. In *Science and Children* (Vol. 56, Issue 1). https://doi.org/10.2505/4/sc18_056_01_48
- Woolfolk, A. (2016). *Educational Psychology*. Pearson.
- Zajonc, A. (2009). *Meditation as Contemplative Inquiry: When Knowing Becomes Love*. Lindisfarne Books.
- Zohar, A., & Dori, Y. J. (2003). Higher Order Thinking Skills and Low-Achieving Students: Are They Mutually Exclusive? *Journal of the Learning Sciences*, 12(2), 145–181. https://doi.org/10.1207/S15327809JLS1202_1

